



Arsitektur Tradisional

&

**Makam Suku Dayak
Kalimantan Timur**



17 TAHUN

**MUSEUM NEGERI PROPINSI
KALIMANTAN TIMUR**

" MULAWARMAN "

18 FEBRUARI 1976 - 18 FEBRUARI 1993



210.959.043
MUS
A.

Arsitektur Tradisional & Makam Suku Dayak Kalimantan Timur



17 TAHUN
MUSEUM NEGERI PROPINSI
KALIMANTAN TIMUR

" MULAWARMAN "

18 FEBRUARI 1976 - 18 FEBRUARI 1993

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji syukur kita panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, karena dengan kodrat dan iradat nya jualah segala apa yang terjadi dan terlaksana.

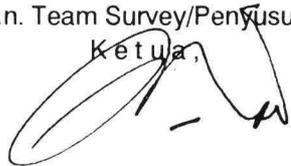
Semua materi koleksi yang sebagian dalam bentuk asli dan sebagian lagi berupa reflika, telah ditata kembali sebagaimana adanya.

Sebagai pelengkap penyajian koleksi pada Pameran Tetap Arsitektur dan Makam Suku Dayak Kalimantan Timur, maka disusunlah buku ini yang berisikan tentang fungsi dan nilai-nilai budayanya.

Untuk lebih berperan aktif demi menambah informasi yang telah dijadikan buku panduan ini, segala saran serta masukan data selalu diharapkan.

Tenggarong, Pebruari 1993

A.n. Team Survey/ Penyusun
Ketua,



USMAN ACHMAD

NIP. 130 287 506

Tim Survey dan penghimpun data berdasarkan Surat Tugas dari Kepala Museum Negeri Propinsi Kalimantan Timur " Mulawarman ".

Tanggal 29 Oktober 1992, No. 524/MNW/B.c/1992

K e t u a : USMAN ACHMAD
Sekretaris : Dra. MULYATI TAHIR
Anggota : 1. EDDY SUNARYO VG, BA.
2. DJAMRUL
3. MUSWAR T.
4. IRIANSYAH

KATA SAMBUTAN

Puji Syukur kita panjatkan kehadirat Allah SWT, karena hanya dengan rahmat dan izin-Nya jualah, buku panduan " Arsitektur Tradisional dan Makam Suku Dayak " Kalimantan Timur, dapat diterbitkan. Sejalan dengan perkembangan dan fungsionalisasi Museum yang semakin meningkat, terutama dalam penyajian koleksi, agar koleksi itu dapat bercerita, diharapkan buku ini dapat menjadi panduan bagi kita untuk lebih memahami penyajian materi pada Pameran Tetap Arsitektur Tradisional dan Makam Suku Dayak.

Disadari bahwa informasi dalam buku ini belum sempurna, oleh sebab itu saran untuk lebih menyempurnakan sangat diharapkan.

Tenggarong, Pebruari 1993





PATUNG REJON

Patung Kayu berbentuk manusia yang berfungsi sebagai tanda Kuburan atau Nisan.

Pada setiap kubur atau makam suku Dayak Benuaq, Patung Rejon tersebut ditanam disebelah kiri kanan liang kubur yang disebut Taloh Tanah, paling kurang 2 buah, dengan ukuran tebal 10 sampai 15 cm dan tinggi 50 - 100 cm.

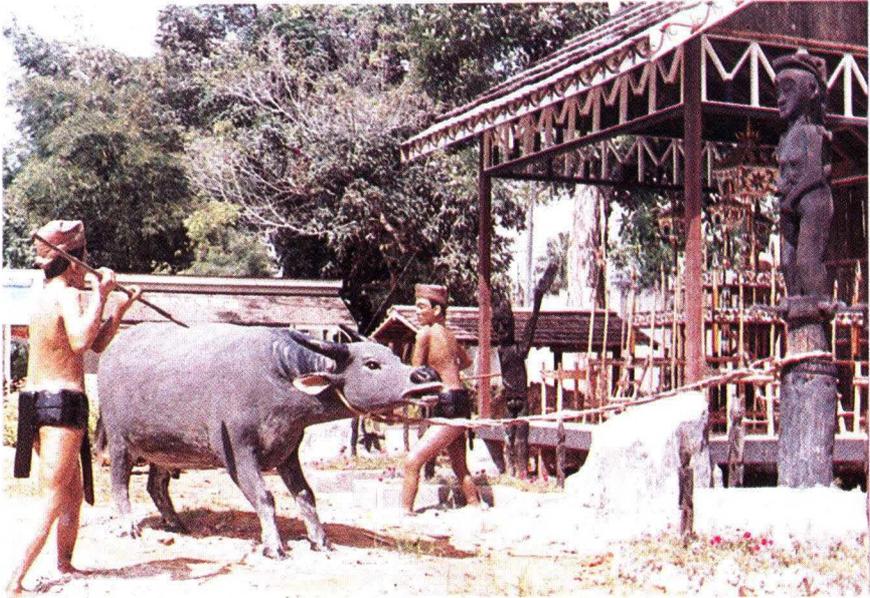


PATUNG BALAI

Pada upacara Adat Ngugu Tahun atau lazimnya disebut Upacara Bersih Desa diantara sekian banyaknya kelengkapan Adat yang diperlukan termasuk Balai Nguguk. Balai Nguguk yang berfungsi sebagai salah satu tempat untuk menaruh sesajen terbuat dari bahan kayuulin berbentuk patung manusia dengan ukuran 4 x 8 cm tinggi 125 cm.

Bagian-bagian tertentu yang erat kaitannya dengan unsur kepercayaan masih tetap berfungsi pada setiap Adat dan Upacara yang dilaksanakan khususnya suku Dayak Benuaq dan Tunjung.

Sesajen yang ditempatkan pada Patung Balai merupakan persyaratan dan kelengkapan untuk persembahan bagi roh-roh/sanghiyang, yang berhubungan dengan kehidupan manusia.



BLONTANG

Adalah sebuah patung yang terbuat dari kayu ulin berbentuk manusia dengan hiasan bintang yang fungsinya sebagai tempat mengikat hewan korban pada upacara Adat Kwangkai.

Patung Blontang pada umumnya berbentuk manusia dengan segala hiasan alam (flora/fauna), dan pada saat melaksanakan upacara merupakan suatu ketentuan Adat Kematian bahwa semua patung Blontang ditanam dengan menghadap ke arah Barat.



BALAI ADAT JAMU

Adat Jamu merupakan salah satu sekian tradisi Suku Dayak Benuaq yang tidak dapat dipisahkan dengan kepercayaan leluhur yang diwariskan tempo dulu hingga sekarang.

Suku Benuaq yang belum meninggalkan kepercayaan ini beranggapan bahwa roh-roh halus/para Sanghiyang yang memelihara, menjaga kehidupan makhluk manusia di atas bumi ini pada saat tertentu akan menurunkan bencana dan bala.

Melalui peralatan Balai Adat tersebut para pawang - pawang Belian Sentiu dengan segala kelengkapan sesajen dan benda adat lainnya memohon agar se isi desa atau kampung terhindar dari segala bencana wabah dan sebagainya



TOLANK NYULEM

Merupakan salah sebuah bentuk makam atau kubur tradisional yang juga digunakan tempat menyimpan tulang belulang.

Dengan melalui proses upacara sakral yaitu upacara Adat Kwangkai, tulang-tulang yang sebelumnya masih berada di suatu tempat (lungun, selong), kemudian dipindahkan ke sebuah guci yang diletakkan di atas tiang ulin berukir.

Pada setiap guci hanya dapat diisi dengan tulang belulang satu orang saja, kali ini berbeda dengan tempat menyimpan tulang lainnya (templak, klerenk).



TALOH TANAH

Adalah sebuah bentuk Kubur atau Makam Tradisional Dayak Benuaq/Tunjung yang masih menganut kepercayaan leluhur turun temurun.

Pada sebuah lobang kubur yang dibentuk menyerupai goa ditempatkan beberapa buah guci yang sudah berisi tulang belulang.

Proses pemindahan tulang-tulang tadi melalui upacara adat yang disebut Upacara Kwangkai, dengan puncak acara membunuh atau memblontang kewan kerbau.

Satu lobang kubur atau Taloh tersebut hanya di khusus satu lingkungan keluarga, jadi bukan sifatnya untuk umum.



PATUNG NGUGUK

Dalam upacara adat Suku Dayak Benuaq yang disebut Ngugu, atau Ngugu Tahun telah dilengkapi pula dengan patung yang terbuat dari kayu ulin umumnya berbentuk manusia.

Patung Ngugu Tahun yang berbentuk manusia pada saat menancapkan di tanah harus menghadap ke arah matahari terbit (lambang kehidupan).



LUNGUN

- Adalah sebuah tempat untuk menaruh mayat yang terbuat dari jenis kayu meranti yang dibentuk empat persegi atau bundar berukuran 40 cm x 170 cm. Dibagian dalam dibuatkan lobang dengan ukuran selebar dan sepanjang mayat yang akan diletakkan.
- Lungun terbagi dua bagian yaitu bagian atas disebut tutup yang ukurannya 1/3 bagian dari ukuran tebal sedangkan 2/3 bagian lainnya untuk menaruh mayat.
- Suku Benuaq yang dulunya masih memegang teguh adat dan kepercayaannya berkeyakinan bahwa manusia yang hidup akan mati dan mati dalam arti kata jasad kasarnya sedangkan rohnya akan hidup kembali di alam lain. Sehingga lungun juga merupakan suatu alat yang akan membawa mereka untuk mengarungi alam kehidupannya yang selanjutnya. Lungun pada umumnya dikubur kedalam tanah.



SELONG

Selong fungsinya sama dengan Lungun yaitu tempat untuk menaruh mayat, yang khusus hanya dapat dipergunakan oleh kelompok yang derajat sosialnya lebih tinggi seperti keturunan Mantik, Kepala Suku/Adat atau keturunan Bangsawan.

Ornamen yang dilukiskan pada bagian samping kiri kanan dan ukiran berbentuk kepala dan ekor naga merupakan suatu symbol kekuatan dan kejayaan.

Selong umumnya ditaruh didalam rumah tinggal atau lamin dan dihalaman, sambil menunggu proses lanjutan dari upacara Adat kematian (Suku Benuaq dan Tunjung).



KLERENK / TEMPLAK

Templak merupakan salah satu bentuk arsitektur makam tradisional suku Dayak Benuaq dan Tunjung yang fungsinya adalah untuk menyimpan tulang belulang manusia.

Dengan melalui beberapa tahapan dari upacara kematian mulai dari awal meninggalnya seseorang hingga upacara pemindahan tulang yang disebut Adat Kwangkai.

Templak Krereng, Templak Patik yang bentuknya sedikit berbeda tapi fungsinya sama, terbuat dari kayu ulin berukir, dan terdiri satu sampai 3 petak didalamnya.

Ornamen yang terukir pada bagian tertentu biasanya tidak sama, hal ini disebabkan karena ada ukiran yang khusus dipergunakan oleh keturunan Bangsawan dan ada pula motif ukiran yang dapat dipakai oleh masyarakat biasa.



TEKALANG

Perlengkapan Adat Kematian yang disebut Tekalang terbuat dari Bahan kayu bundar yang diikat dengan rotan berukuran lebar 1 1/2 m x 4 m.

Fungsinya sebagai alat untuk mengangkat Lungun pada saat akan dilaksanakan pemakaman yaitu dari rumah tinggal / lamin menuju lokasi penguburan.



PERIAN

Adalah salah satu peralatan adat dari upacara kematian Suku Dayak Kenyah yang terbuat dari bahan kayu/papan berbentuk patung kepala manusia sebanyak 8 (delapan) buah.

Perlengkapan ini berfungsi sebagai tempat untuk menaruh atau meletakkan benda adat lainnya yang berkaitan dengan upacara kematian/makam Tradisional Dayak Kenyah.



SALUNG

Adalah salah satu bentuk arsitektur tradisional Dayak Kenyah yang berfungsi sebagai tempat atau makam untuk menyimpan mayat yang sudah dimasukkan kedalam Lungun.

Bentuk Arsitektur serta ornamen lukisan serupa umumnya dikalangan suku Dayak Kenyah hanya di gunakan oleh golongan tertentu saja, seperti Paren/Kepala Suku, Kepala Adat.



LUNGUN

Merupakan salah sebuah peralatan dalam upacara adat kematian suku Dayak Kenyah, bahannya terbuat dari kayu sejenis meranti berbentuk bundar bersegi terdiri dari 2 bagian.

Pada bagian atas di sebut tutup yang dihiasi dengan ornamen dan ukiran tembus berupa burung Enggang (Lambang kehidupan).

Ukuran tutup Lungun $\frac{1}{3}$ bagian dari ukuran tebal (lobang tempat mayat) adalah $\frac{2}{3}$ bagian dari besar atau tebal Lungun.

Pada bagian dalam dibuat lubang seukuran mayat yang akan dimasukkan kedalamnya semua ornamen dan lukisan yang ada pada Lungun merupakan symbol kehidupan dan tingkat sosial masyarakat Kenyah tempo dulu.



B L A W I N G

Adalah salah satu benda Adat dari Suku Dayak Kenyah yang dipergunakan pada upacara adat Mamat Bali Akang.

Adat ini merupakan bagian dari upacara yang dengan istilah lain yaitu upacara ERAU KEPALA, atau upacara kemenangan menyambut para pahlawan yang kembali dari peperangan.

Adat tradisi yang dulunya dipegang teguh bahkan mengandung beberapa makna yang terkadang erat kaitannya dengan kepercayaan turun temurun. Dengan melakukan pengorbanan hewan (ayam, babi) guna dipersembahkan kepada arwah leluhur, dan kekuatan gaib untuk mendapatkan kekuatan, keberanian lahir dan bathin.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

1. Achmad, Usman : Seni Patung dan Topeng Hudooq Dayak Bahaw, Museum Negeri Prop. Kalimantan Timur " Mulawarman ", 1991
2. Bonoh, Yohannes, BA : Lungun dan Upacara Adat; Museum Negeri Prop. Kalimantan Timur " Mulawarman ", 1985
3. Koentjaraningrat, Prof. :
DR Manusia dan Kebudayaan Indonesia; Jembatan Jakarta; 1982
4. Koentjaraningrat, Prof. :
DR. Beberapa pokok Antropologi Sosial; Jembatan Jakarta; 1972
5. Taihuttu, Charles,
Yohanes, BA : Seni Merajak atau Tato Suku Dayak Bahaw Kab. Kutai; 1984
6. Taihuttu, Charles, : Patung Blontank sebagai benda Upacara Suku Dayak Benuaq Kabupaten Kutai, 1982.

DAFTAR INFORMAN

1. N a m a : HIRUNG TUKAW
U m u r : 70 Tahun
Pekerjaan : Kepala Adat Besar Dayak Bahaw
Agama : Kristen Katholik
Alamat : Desa Tering Lama, Kecamatan Long Iram
Kabupaten Kutai.

2. N a m a : PEKULE ANYEQ
U m u r : 76 Tahun
Jabatan : Kepala Adat

3. N a m a : PELA LEHANG
U m u r : 73 Tahun
Jabatan : Tokoh Masyarakat

4. N a m a : SUMPING
U m u r : 70 Tahun
Jabatan : Kepala Adat

**PROPINSI DATI I KALIMANTAN TIMUR
PETA SATUAN WILAYAH PEMBANGUNAN**

